BAB III

TINJAUAN UMUM

3.1 Sejarah singkat PT. IPTN

PT. IPTN didirikan pada tanggal 23 Agustus 1976 antara lain untuk melayani sendiri kebutuhan akan sarana transportasi udara yang mampu menghubungkan semua titik di negara Indonesia yang berbentuk kepulauan serta untuk menguasai teknologi tinggi bagi percepatan pembangunan bangsa.

Tahun itu merupakan cakrawala baru bagi bangsa Indonesia yang melalui Peraturan Pemerintah No.12 tanggal 5 April 1976 memberikan kepercayaan penuh kepada **Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie** untuk menghimpun segala potensi yang ada dan memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia pada waktu itu untuk mengembangkan industri pesawat terbang di Indonesia, yaitu **PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara (PT. IPTN)**

Dengan menerapkan Progressif Manufacturing Program (PMP) para karyawan IPTN secara meyakinkan telah berhasil melaksanakan tahap-tahap alih teknologi. Diawali dengan program lisensi NBO-105 dari MBB Jerman Barat, NC-212 dari CASA Spanyol di tahun 1976 disusul program lisensi helikopter Puma NSA-330 dan Super Puma NAS-332 di tahun 1979. Di tahun yang sama, tiga tahun sejak program lisensi pertama dicanangkan, IPTN menginjakkan kakinya memasuki tahap "Integrasi Teknologi". Suatu tahap lanjut setelah penguasaan teknologi produksi/pembuatan pesawat melalui tahap lisensi dikuasai.

Integrasi teknologi direalisasi melalui program peningkatan kerjasama dengan CASA Spanyol dengan membentuk usaha patungan bernama Aircraft Technology Industry (AIRTECH). Programnya merancang dan dan memproduksi pesawat angkut serba guna yang disebut CN-235. Pesawat yang diumumkan di Pameran Kedirgantaraan Paris ke 34 pada tanggal 10 Juni 1980 ini telah diproduksi secara seri dan kini memperoleh daftar pesanan yang panjang dari dalam dan luar negeri, bahkan sekitar 69 pesawat diantaranya telah diserahkan kepada customer.

Kehadiran IPTN dalam percaturan Industri Kedirgantaraan International makin mantap dengan ditandatanganinya beberapa kerjasama internasional yang dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kemampuan IPTN sebagai industri pesawat terbang.

Untuk itu tonggak kerjasama dengan industri pesawat terbang Amerika dimulai dengan ditandatanganinya kerjasama teknik antara IPTN dengan Boeing Company. melalui kerjasama ini landasan baru telah dibuat untuk meletakan IPTN sebagai salah satu mitra Boeing, dan ini terbukti ketika tahun 1987 IPTN mulai menggarap produksi sebagian komponen pesawat Boeing 767 dan 737, November 1982 kerjasama lisensi dengan Bell Helicopter Nbell-412 yang kini sudah diproduksi dan diserahkan kepada customer.

Melengkapi pesatnya perkembangan industri pesawat terbang IPTN mendirikan Divisi Sistim Persenjataan guna melengkapi pesawat terbang dan helikopter untuk kepentingan versi pertahanan.

Periode tahun yang hampir bersamaan yaitu tahun 1983 secara bertahap suatu pusat perawatan mesin Universal Maintenance Center (UMC) dikembangkan dalam rangka melengkapi IPTN sebagai agen alih teknologi. Unit kerja ini bertugas merawat dan memperbaiki mesin-mesin pesawat terbang dan helikopter maupun mesin-mesin turbin untuk keperluan industri. Beberapa mesin yang dirawat adalah TPE 331 (Garret), A 250 (Allison), PT6 (PW), CT7-7A (GE), CT7-9C Makila, Dart (RR), LTS 1010 (Lycoming), Centaur & Saturn (Solar Turbine), TJ-8D (Pratt & Whitney).

Sewindu sejak berdiri perkembangan kemampuan penyerapan teknologi produksi makin nyata ketika program lisensi NBO-105 dan NC-212 90 prosen sampai 100 prosen komponennya telah diproduksi di IPTN.

Kiranya misi alih teknologi makin menampakkan hasilnya. Tahap lisensi, integrasi teknologi telah dilalui, ini tidak terlepas dari program PMP dengan tiga aspek dasar yaitu :

- Konsistensi terhadap program
- Profesionalisme
- Disiplin yang tinggi

Dukungan fasilitas dan personil merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam menghadapi gerak lajunya program IPTN. Program pengembangan fisik dimulai dengan rehabilitasi bangunan yang sudah ada. Kawasan Produksi I, dilanjutkan dengan Kawasan Produksi II, Kawasan Produksi III, dan Kawasan Produksi IV. Pengembangan personil dimulai hanya dengan 500 karyawan pada

tahun 1976, 9000 karyawan pada tahun 1983 dan akhir 1990 mencapai 15 000 karyawan dengan klasifikasi tertentu.

Hal ini penting artinya dalam hubungan terbukanya secara luas lapangan kerja teknologi tinggi sekaligus peningkatan kemampuan sumber daya manusia Indonesia. Untuk memperoleh kemampuan personil berkemampuan tinggi dalam jumlah relatif besar ini dicapai melalui program-program pendidikan dan pelatihan di dalam maupun di luar negeri. IPTN mempunyai pusat latihan untuk tingkat muda ,sedang di luar negeri melalui program "Beasiswa" maupun "Praktek Kerja" di industri-industri pesawat terbang terkait maupun mitra kerjasama lainya.

Pada usia ke sepuluh tahun IPTN, Pemerintah RI menyelenggarakan Indonesian Air Show (IAS) 1986 yang menarik perhatian masyarakat luas baik nasional maupun internasional. Pameran bertaraf internasional ini merupakan pertanggung jawaban IPTN terhadap masyarakat tentang apa yang telah dicapai pada sepuluh tahun pertama. Pada kesempatan ini suatu kerjasama baru dan pemasaran pesawat telah disepakati.

Tahun 1987 kerjasama imbal produksi (off-set) dengan General Dynamic untuk pembuatan komponen pesawat tempur F-16 direalisasi. Sementara itu subkontrak pembuatan komponen pesawat Boeing 767 dan 737 dengan Boeing Company direalisasi. Dalam rangka peningkatan peluang-peluang alih teknologi dan bisnis IPTN bersama dengan New Media Development Organisation Japan mendirikan perusahaan patungan "Nusantara System International" (NSI) yang

bergerak dalam perangkat lunak komputer. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1988 tersebut telah beroperasi.

Untuk lebih memperluas pemasaran bagi produk-produknya, khususnya di wilayah Amerika, sejak 1992 yang lalu, IPTN memiliki Branch - Office yang berkedudukan di Seattle-Amerika, IPTN - NA (IPTN).

Itu semua langkah-langkah IPTN pada dasawarsa pertama dalam mewujudkan kemampuan teknologi pembuatan pesawat terbang, sekaligus sebagai dasar langkah lanjut yang lebih maju.

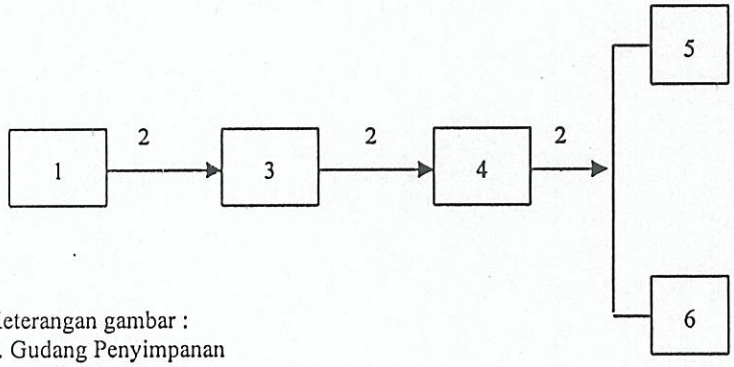
Kini memasuki dasawarsa kedua IPTN tidak hanya mempertahankan dan meningkatkan penguasaan teknologi tetapi juga mulai mengarah kepada upaya-upaya bisnis industri pesawat terbang yang sesungguhnya. Hal ini dibuktikan dengan dikembangkannya suatu program baru, pesawat N-250 yang sepenuhnya hasil rancangan bangsa Indonesia yang berorientasi pasar.

Program rancang bangun dan produksi pesawat ini telah diumumkan pada Paris Air Show 1989 dan pemunculannya diharapkan pada tahun 1995.

Dibidang pemasaran langkah IPTN semakin progressif menembus pasaran Internasional, lebih dari 250 pesawat dan helikopter telah dioperasikan operator dalam dan luar negeri. Sementara itu upaya-upaya kerjasama dan pengembangan sistim terus dilakukan dalam menjawab tantangan dan misi masa depan.

IPTN adalah bukti terdepan kemampuan bangsa Idonesia dalam menyerap, menerapkan dan mengembangkan teknologi tinggi. Dan semua itu berangkat dari perjuangan yang panjang dan tidak mengenal lelah.

PROSES PRODUKSI PESAWAT TERBANG



Keterangan gambar :
1. Gudang Penyimpanan
2. Quality Assurance
3. Fabrikasi
   - Sheet Metal Forming
   - Machining Shop
   - Heat Treatment
   - Surface Treatment
5. Rotary Wing
6. Fixed Wing

Secara garis besar proses produksi pesawat mencakup:

I. Gudang penyimpanan

Sebelum bahan baku diproses menjadi komponen terlebih dahulu dilakukan evaluasi dan pengujian oleh Quality Assurance melalui cara "Destruction Inspection/DI" maupun "Non Destruction Inspection/NDI". Pengujian selain dimaksudkan untuk mengetahui kualitas juga untuk mengetahui adanya korosi. Selanjutnya bahan baku tersebut ditempatkan di gudang penyimpanan sesuai dengan spesifikasinya.

II. Pre Cutting

Bahan baku yang sudah diperiksa dikirim ke bagian produksi disertai "job card" yang tersedia . Proses ini dilaksanakan antara lain untuk menghemat bahan yang diproses, memudahkan pelaksanaan , dan memudahkan

pengontrolan bahan. Bahan yang telah dipotong diperiksa kembali oleh Quality Assurance dan dikirim ke Fabrikasi untuk diproses lanjut.

III. Fabrikasi

Bertugas membuat komponen pesawat terbang dan helikopter, serta membuat dan menyiapkan "tool" dan "jig" sebagai alat bantu pembuatan komponen. Pembuatan komponen dilakukan melalui proses permesinan maupun tidak (di Machining Shop maupun Sheet Metal Forming). Perlakuan lain yang diterapkan untuk komponen diatas :

a. Heat Treatment

Suatu perlakuan yang diterapkan terhadap bahan baku sehingga lebih lebih memudahkan proses pembuatan komponen. Proses yang dilakukan antara lain pengerasan , pelunakan dan penormalan kembali.

b. Surface Treatment

Suatu perlakuan pelapisan komponen secara kimiawi sehingga komponen lebih tahan korosi. Selain yang disebut diatas terdapat perlakuan lain terhadap komponen dengan cara "chemical milling" (pengerokan bagian komponen yang diinginkan sesuai pola secara kimiawi). Komponen yang mendapat perlakuan di atas antara lain yang dibuat di "sheet metal forming", "machining shop", juga komponen-komponen yang dibentuk dengan cara "strech forming" dan "rubber press".

c. Pengecatan Dasar

Suatu perlakuan lanjut agar komponen-komponen diatas lebih tahan korosi.

Sebelum komponen-komponen di atas dirakit di bagian Fixed Wing dan Rotary Wing diadakan pengujian final oleh bagian Quality Assurance sesuai data yang tercantum dalam dokumen.

IV. Rotary Wing

Bertugas merakit pesawat helikopter dari struktur awal sampai final, termasuk di dalamnya engine (mesin), sistim elektrik, sistim avionik, interior dan sebagainya. Perakitan disesuaikan dengan pesanan atau kebutuhan pemesan, yang disesuaikan dengan misi dan fungsi pesawat tersebut dalam operasi.

V. Fixed Wing

Bertugas merakit pesawat bersayap tetap dan proses perakitan sama seperti di Rotary Wing.

3.2 Struktur organisasi

a. PT.IPTN

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Bentuk-bentuk organisasi dibedakan berdasarkan jenis otoritas dan hubungan-hubunganya yaitu sebagai berikut :

1. Otoritas Lini

Terbentuk oleh hubungan dari atas ke bawah, maksudnya seorang atasan mendelegasikan kekuasaan kepada seorang bawahan dan kemudian bawahan tersebut mendelegasikan kekuasaan kepada seorang bawahan dan kemudian bawahan tersebut mendelegasikan lagi kepada seorang bawahanya, demikian seterusnya.

2. Otoritas Staf

Dipergunakan untuk menunjang otoritas lini. Fungsi utama staf memberikan bantuan kepada pihak yang memiliki otoritas lini agar dapat mencapai hasil terbaik.

3. Otoritas Staf Fungsional

Hanya untuk kegiatan-kegiatan khusus, otoritas seorang atasan dapat berlangsung melalui aliran-aliran lain selain daripada aliran-aliran yang telah ditetapkan oleh struktural formal. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pekerjaan berdasarkan pertimbangan efisiensi.

Dari penjelasan mengenai organisasi diatas maka penyusun mengidentifikasikan bahwa DITTEK menggunakan bentuk organisasi Otoritas Lini dan Otoritas Staf, karena pimpinan tertinggi dipegang oleh seorang Direktur Utama yang membawahi :

1. Assistant to President For N-250 Certification Prototype.
2. Assistant to President for N-250 Serial Production.
3. N-250 Program Manager.

4. VP. Computing Aided Design/Manufacturing.
5. Vp. Weapon System Rocket & Development Program.
6. VP. Internal Audit.
7. VP. Development of Method Technology & Production
8. EVP. Facilities.
9. EVP. Universal Maintenance Centre.
10. EVP. Aircraft Service
11. VP. Secretary and Security Coordinator, membawahi : VP Security Coordination.
12. VP. Computing Centre.
13. VP. Productivity Centre.
14. VP. Quality Assurance.
15. VP. Material.
16. EVP. Program Coordinator, membawahi : VP. Program CN-235.
17. SEVP. Production, membawahi :
    a). VP. I Production
    b). VP. II Production, membawahi :
        - VP. Industrial Engineering
        - VP. Production Engineering
        - VP. Fabrication
        - VP. Rotary Wing
        - VP. Fixed Wing

- VP. Weapon System
- VP. Manufacturing Development & Maintenance
- VP. Sub Contract

Untuk hal-hal tertentu VP (Vice President) tersebut dapat langsung berhubungan ke Direktur Utama.

18. SEVP. Commercial (IPTN's Coordination), membawahi :

a). EVP. general Affairs

b). EVP. Financial

c). VP. I Finance

d). VP. II Finance

e). VP. Sales

f). VP. Marketing

Untuk hal-hal tertentu VP tersebut dapat langsung berhubungan dengan Direktur Utama.

19. SEVP. Engineering & Technology, membawahi :

a). EVP. Technology

b). VP. Aircraft Design

c). VP Engineering

d). VP Antariksa

Untuk hal-hal tertentu VP tersebut dapat langsung berhubungan dengan Direktur Utama.

Organisasi di lingkungan Direktorat Teknologi adalah sebagai berikut :

1. Departemen General Affairs (GAF)
2. Departemen Program Management Office (PMO)
3. Deputy New Product Development (NPD), membawahi :
    c) Departemen Product Development (PRD)
    d) Departemen Airframe Advance Design (AAD)
    e) Departemen Aircraft System Integration (ASI)
    f) Departemen Dgital Product Technology (DPT)
4. Deputy Aerodynamics Technology (AET), membawahi :
    a) Departemen Aerodynamics Technology (AEC)
    b) Departemen Stability And Control (SAC)
    c) Departemen Aircraft Performance (AEP)
    d) Departemen Experimental Aerodynamics (EAE)
    e) Departemen Helicopter Technology (HCT)
5. Deputy Structure Technology (STE), membawahi :
    a) Departemen Loads And Dynamics Analysis (LDA)
    b) Departemen Structural Analysis (SAN)
    c) Departemen Computational Structure Analysis (CSA)
    d) Departemen Structure Damage Technology (SDT)
    e) Departemen Advanced Material Technology (AMT)
    f) Departemen Experimental Structure Development (ESD)
6. Deputy Propulsion & Rocket Technology (PPT)
    a) Departemen Propulsion & Power Technology (PPT)

b) Departemen Rocket Technology (RTE)

7. Deputy Optomechanic Technology (OMT), membawahi :

a) Departemen Optoelectronic Technology (OPT)

b) Departemen System Simulation Technology (SST)

8. Deputy Military Technology (MTE), membawahi :

a) Departemen Military Technology Assesment And Application (MTA)

Untuk keterangan yang lebih terperinci mengenai struktur organisasi PT.IPTN, penulis lampirkan pada lampiran.

b. DITTEK

1. Dept. GAF-DT

Position Title : Departemen General Affairs Technology (GAF)

Kode Organisasi : DT0100

Fungsi : Membantu Direktur Teknologi dalam melaksanakan pembinaan personil, pengembangan manajemen, pengembangan keorganisasian di lingkungan Divisi Teknologi yang menyangkut fungsi-fungsi pengembangan intern dan anggaran, pelayanan intern, dan pelayanan material dan fasilitas.

Hubungan organisasi :

1. Dalam melaksanakan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya, Kepala Departemen General Affairs bertanggung jawab langsung

kepada Direktur Teknologi dan di support serta membawahi bidang-bidang.

2. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Departemen General Affairs mengadakan koordinasi dengan para Kepala Departemen yang terkait di lingkungan Divisi Teknologi maupun unit organisasi IPTN.
3. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Departemen membawahi 4 bidang antara lain :

   - Bidang Working Plan & Budget

     Fungsinya membuat form anggaran untuk dialokasikan ke setiap departemen. Form tersebut berisi anggaran operasional maupun investasi.

   - Bidang Internal Development

     Fungsinya memberikan pelayanan material dan fasilitas yang dibutuhkan oleh setiap departemen di lingkungan Divisi Teknologi.

   - Bidang Material & Facilities

     Fungsinya memberikan pelayanan material dan fasilitas yang dibutuhkan oleh setiap departemen di lingkungan Divisi Teknologi.

   - Bidang Internal Services

Fungsinya memberikan pelayanan kepada seluruh karyawan di lingkungan Divisi Teknologi. Masing-masing bidang tersebut langsung bertanggung-jawab kepada Kepala Departemen General Affairs.

4. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai koordinator Command Media Direktur Teknologi dibantu oleh seorang sekretaris yang ditunjuk langsung berdasarkan kewenangannya sebagai koordinator Command Media.

2. Departemen PMO-DT

Position Title : Departemen Program Management Office

Kode organisasi : T0200

Tujuan : Mencapai penerapan tatacara penataan program-program kegiatan di Divisi Teknologi dalam suatu sistim pengelolaan program yang terpadu serta menata perkembangan penerapan teknologi dalam produk.

Fungsi : Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penyusunan rencana program kerja, pengendalian sampai pembuatan laporan status penggunaan sumberdaya dan pencapaian program kerja, dalam suatu kerangka penanganan program kerja yang terpadu.

Hubungan Organisasi :

1. Dalam melaksanakan fungsinya, departemen Program Management Office dipimpin oleh seorang kepala departemen yang bertanggung-jawab langsung kepada Direktur Teknologi.
2. Dalam menjalankan fungsinya, departemen PMO melakukan koordinasi kerja dengan para deputy, kepala departemen, dan pengelola program di Divisi Teknologi.
3. Dalam rangka koordinasi kegiatan-kegiatan program dalam lingkup perusahaan, departemen PMO-DT dapat berhubungan kerja dengan departemen-departemen di unit organisasi PE, DE, FT, AD; MO serta program office yang berada di unit organisasi program.
4. Untuk menjalankan organisasinya departemen PMO-DT dibagi dalam empat sub departemen yaitu :
    - Time line Operation
    - Budget & Cost Operation
    - Technical Program Operation
    - System Development

3. Departemen PRD-DT

Position Title : Departemen Product Development

Kode Organisasi : DT 1100

Fungsi :

1. Mempelajari konsep-konsep baru untuk diterapkan pada disain pesawat terbang baru ataupun pesawat terbang yang sudah ada agar mempunyai nilai tambah.
2. Mempelajari dampak perubahan parameter-parmeter disain terhadap konfigurasi dan prestasi pesawat terbang dalam rangka mencari konfigurasi yang optimum.
3. Memonitor perkembangan teknologi dan mengevaluasinya untuk dapat diketahui dampak penerapannya terhadap konfigurasi dan prestasi pesawat terbang.
4. Mentranformasikan konsep-konsep baru dengan menerapkan teknologi mutakhir (State of the art technology) pada konfigurasi pesawat terbang sehingga dapat memenuhi kebutuhan/permintaan pasar.
5. Memformulasikan 'Design Requirement and Objective' untuk 'Baseline Configuration' yang akan dikembangkan.
6. Mendefinisikan 'Baseline Configuration' sebagai acuan dalam proses rancangan pesawat terbang berdasarkan 'Design Requirement and Objective'.
7. Melakukan 'Trade of Studies' pada bagian dari konsep 'Design' agar mengintegrasikannya dapat memenuhi 'Design Requirement and Objective'.

8. Melakukan kajian perbandingan dari pesawat-pesawat terbang saingan.
9. Membangun 'Database of Aircraft Design' dan mengembangkan metoda-metoda design agar siklus dari 'Aircraft Design' dapat lebih pendek dan lebih akurat.

Hubungan Organisasi :

1. Dalam melaksanakan fungsinya Departemen Product Development bertanggung-jawab langsung kepada Deputy New Product Development dan membawahi 3 (tiga) bidang yang terdiri dari:
   - Bidang Configuration and Baseline Definition (DT1110)
   - Bidang New Conceptual Design and Trade Studies (DT1120)
   - Bidang Database for Aircraft Design and Competitive (DT1130)
2. Dalam melaksanakan fungsinya Subdit Configuration Development bekerjasama dengan :
   - Departemen-departemen Deputy New Product Development
   - Departemen-departemen dibawah Deputy Aerodynamic Technology
   - Departemen-departemen dibawah Deputy Structure Technology
   - Departemen-departemen dibawah Deputy Propulsion Technology
   - Departemen-departemen dibawah Deputy Optomechanic Technology
   - Departemen-departemen dibawah Deputy Military Technology
   - Departemen-departemen dibawah EVP Aircraft Design
   - Departemen-departemen dibawah EVP Engineering

- Organisasi-organisasi lainya diluar SEVP Engineering Technology

Yang mana hasil kerjanya akan diserahkan pada divisi Design atau divisi Komersial sebagai masukan.

Wewenang kepala departemen :

- Menentukan program-program yang harus didahulukan dan yang harus ditunda
- Mengadakan hubungan kerja dengan departemen lain jika diperlukan
- Mengadakan penilaian tentang prestasi bawahan
- Mengajukan anggaran tahunan

Tanggung-jawab kepala departemen :

- Melaporkan kepada atasan tentang kegiatan yang ada di departemen
- Bertanggung-jawab tentang kelancaran jalannya program

3.3 Job Description Divisi Teknologi

3.3.1 *Departemen PMO-DT*

Keluaran : Tertatanya penanganan kegiatan-kegiatan Divisi Teknologi dalam suatu sistem terpadu.

Tugas pokok : Merencanakan, memonitor, megendalikan serta melaporkan kegiatan-kegiatan program kerja yang dilaksanakan DT dalam suatu tatacara yang terpadu.

Aktivitas : - Bersama dengan para pimpinan program di DT menyusun rencana kerja program-program di DT.

- Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan di DT dalam program kerja yang terarah.
- Memonitor dan mencatat perkembangan program kerja dalam status pencapaian
- Menyusun laporan penggunaan sumberdaya serta status pencapaian program kerja
- Menganalisa pencapaian program kerja untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan organisasi di DT

Wewenang dan tanggung-jawab :

1. Menyusun rencana program-program kerja Unit Organisasi DT sesuai dengan rencana kerja perusahaan
2. Menyelenggarakan proses pemantauan pelaksanaan kegiatan-kegiatan program kerja berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan
3. Mengevaluasi dan mengendalikan jalannya kegiatan-kegiatan program kerja agar tetap sesuai dengan rencana yang telah disahkan
4. Menyampaikan status pencapaian program kerja DT dalam suatu laporan yang menyeluruh dan terpadu
5. Mengevaluasi dan menganalisa hasil pencapaian program kerja untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan DT
6. Sebagai staf dari Direktur Teknologi memberi masukan-masukan kepada Direktur Teknologi dalam pengelolaan unit organisasinya.

3.3.2 *Departemen GAF-DT*

Departemen General Affairs merupakan departemen yang ada dibawah Divisi Teknologi, sedangkan Divisi Teknologi berada dibawah pengawasan Engineering dan Teknologi Group.

Departemen General Affairs dipimpin oleh seorang Kepala Departemen (Kadept) yang mengemban fungsi dari departemen General Affairs, yaitu mendukung Divisi Teknologi dalam melaksanankan pembinaan personil, pengemban managemen, pengembangan keorganisasian di lingkungan Divisi Teknologi yang menyangkut fungsi-fungsi pengembangan intern, anggaran, pelayanan intern, pengembangan material dan fasilitas.

Dalam melaksanakan kegiatannya departemen General Affairs bekerjasama dengan departemen di lingkungan Divisi dan Unit organisasi lainnya yang terkait.

Departemen General Affairs mempunyai wewenang dan tanggung jawab yaitu :

1. Mengkoordinasi, mengarahkan dan menyelenggarakan fungsi pembinaan/pengembangan personil, sistim prosedur organisasi serta melakukan analisa terhadap kebutuhan organisasi di lingkungan Divisi Teknologi sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
2. Mendukung, mengkoordinasi, dan mengendalikan bentuk pelayanan yang diberikan oleh perusahaan kepada personil di lingkungan Divisi Teknologi

3. Mengkoordinasi dan menyusun rencana kerja dan anggaran serta penanganan alokasi anggaran dan laporannya sesuai dengan yang dikelola oleh fungsi Divisi Teknologi
4. Penanganan Command Media (Cooperating Prosedure Agreement) sebagai koordinator Command Media Divisi Teknologi dalam kegiatan/Operasional sehari-hari.

3.3.3 *Departemen PRD-DT*

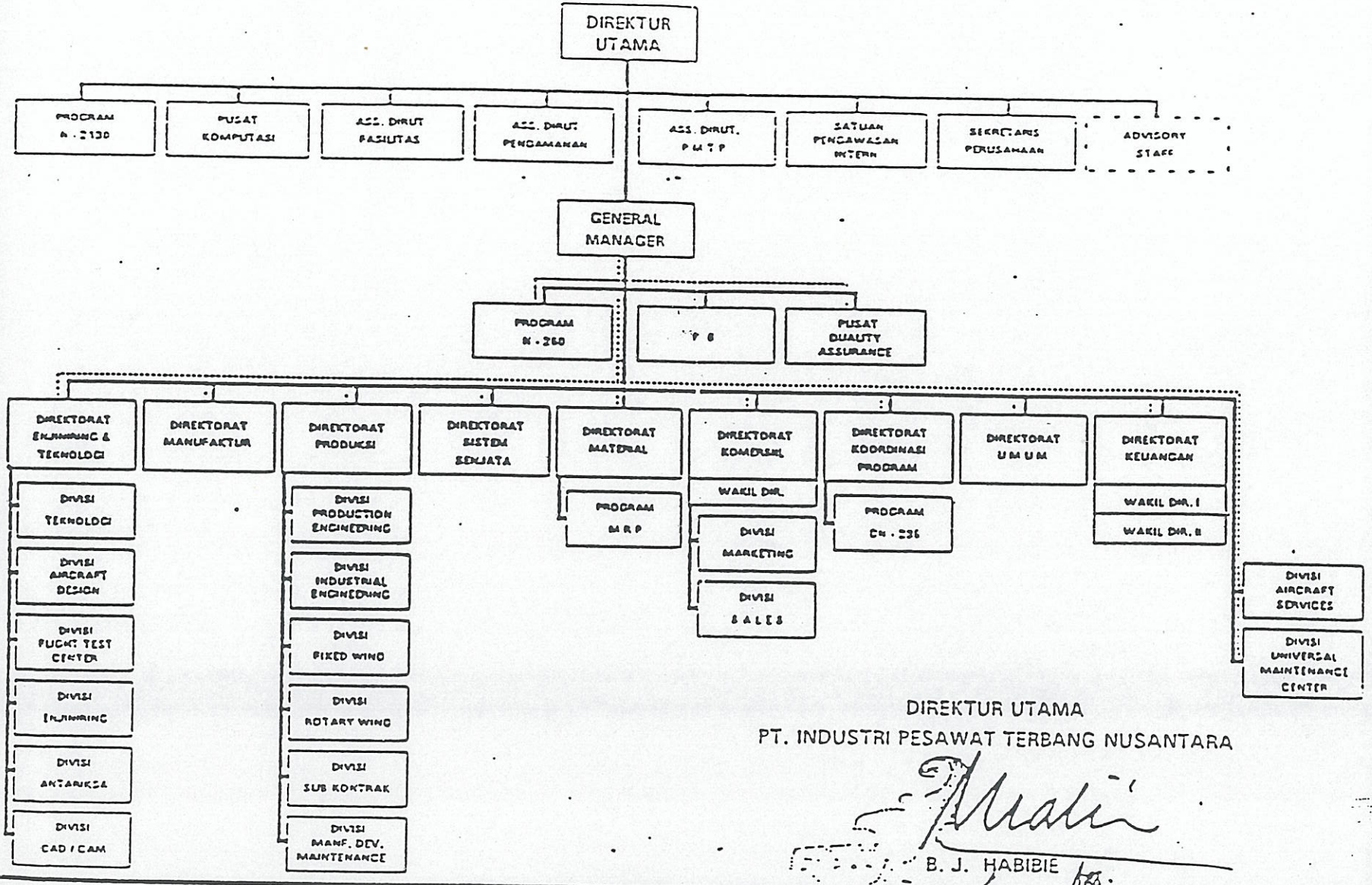
Wewenang dan tanggung-jawab :

1. Menjabarkan keunggulan dan kelemahan konsep-konsep baru yang sering terintegrasi dalam konfigurasi pesawat terbang
2. Mendefinisikan "Three View Drawing" untuk konsep-konsep pesawat terbang baru
3. Fuselage sizing, Wing sizing, Tail sizing, Engine sizing dan penentuan letak landing gear dan peletakan komponen-komponen tersebut relatif terhadap yang lain untuk "Preliminary Design"
4. Mendefinisikan :Three View Drawing" untuk "Baseline Configuration" agar interaktif "Design Proses" dapat dimulai
5. Mengeluarkan "Design Requirement and Objective" dari produk baru
6. Mengeluarkan "Configuration Control Document" untuk mengontrol konfigurasi pesawat terbang
7. Mengeluarkan dan memproses "Database for Aircraft Design"
8. Melakukan kajian perbandingan dari pesawat-pesawat terbang saingan

Mengeluarkan batasan-batasan untuk Master Dimension Definition agar dapat mendefinisikan "Baseline External Geometry"

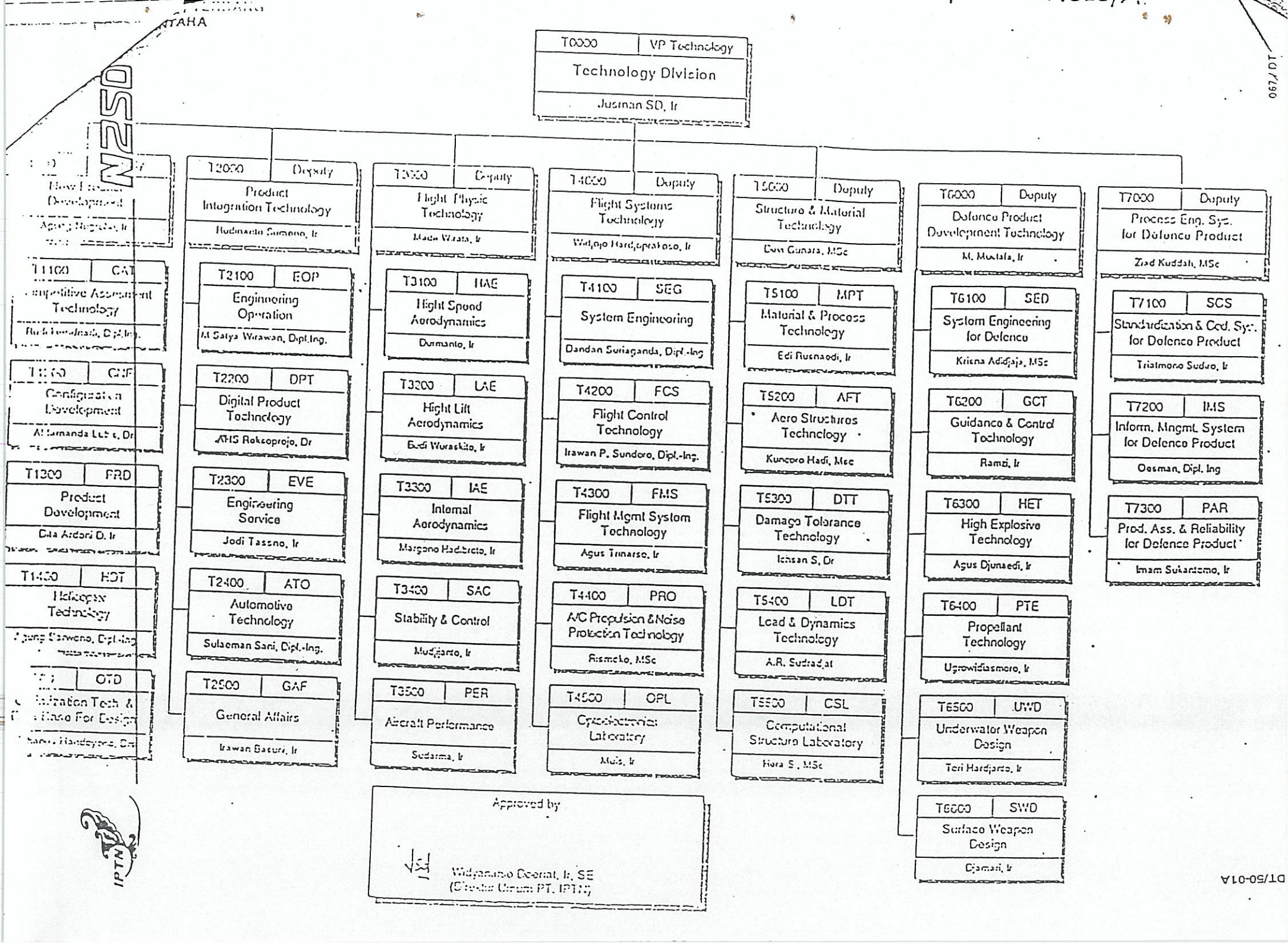
Lampiran Dari SKEP Direktur Utama
Nomor : SKEP/705/031.01/1995/PUR
Tanggal : 17/02/95

STRUKTUR ORGANISASI UTAMA
PT. INDUSTRI PESAWAT TERBANG NUSANTARA



DIREKTUR UTAMA
PT. INDUSTRI PESAWAT TERBANG NUSANTARA

B. J. HABIBIE


T0000 VP Technology
Technology Division
Jusman SD, Ir
T1100 CAT
Competitive Assessment Technology
T1200 CNF
Configuration Development
T1300 PRD
Product Development
T1400 HOT
Helicopter Technology
T1500 OTD
T2000 Deputy
Product Integration Technology
Hudmanto Sumono, Ir
T2100 EOP
Engineering Operation
M Satya Wirawan, Dipl.Ing.
T2200 DPT
Digital Product Technology
T2300 EVE
Engineering Service
Jodi Tasno, Ir
T2400 ATO
Automotive Technology
Sulaeman Sani, Dipl.-Ing.
T2500 GAF
General Affairs
Irawan Basuni, Ir
T3000 Deputy
Flight Physic Technology
Made Wirata, Ir
T3100 HAE
High Speed Aerodynamics
Dumanto, Ir
T3200 LAE
High Lift Aerodynamics
Budi Wuraskito, Ir
T3300 IAE
Internal Aerodynamics
Margono Hadibroto, Ir
T3400 SAC
Stability & Control
Mudjiarto, Ir
T3500 PER
Aircraft Performance
Sudarma, Ir
T4000 Deputy
Flight Systems Technology
Widjojo Hardjoprakoso, Ir
T4100 SEG
System Engineering
Dandan Suriaganda, Dipl.-Ing
T4200 FCS
Flight Control Technology
Irawan P. Sundoro, Dipl.-Ing.
T4300 FMS
Flight Mgmt System Technology
Agus Tinarso, Ir
T4400 PRO
A/C Propulsion & Noise Protection Technology
Rismeko, MSc
T4500 OPL
Optoelectronics Laboratory
Muis, Ir
T5000 Deputy
Structure & Material Technology
Cun Gunara, MSc
T5100 MPT
Material & Process Technology
Edi Rusnaedi, Ir
T5200 AFT
Aero Structures Technology
Kuncoro Hadi, Msc
T5300 DTT
Damage Tolerance Technology
Ichsan S, Dr
T5400 LDT
Load & Dynamics Technology
A.R. Sudradjat
T5500 CSL
Computational Structure Laboratory
Hera S, MSc
T6000 Deputy
Defence Product Development Technology
M. Mustafa, Ir
T6100 SED
System Engineering for Defence
Krisna Adidjaja, MSc
T6200 GCT
Guidance & Control Technology
Ramli, Ir
T6300 HET
High Explosive Technology
Agus Djunaedi, Ir
T6400 PTE
Propellant Technology
Ugrowidiasmoro, Ir
T6500 UWD
Underwater Weapon Design
Teri Hardjanto, Ir
T6600 SWD
Surface Weapon Design
Djamari, Ir
T7000 Deputy
Process Eng. Sys. for Defence Product
Ziad Kuddah, MSc
T7100 SCS
Standardization & Cod. Sys. for Defence Product
Triatmono Sudiro, Ir
T7200 IMS
Inform. Mngmt System for Defence Product
Oesman, Dipl. Ing
T7300 PAR
Prod. Ass. & Reliability for Defence Product
Imam Sukardemo, Ir
Approved by
Widyatamo Doernat, Ir, SE
(Direktur Utama PT. IPTN)
IPTN
N250